

Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Sepak Bola melalui *Sport Education Model* (SEM) pada Peserta Didik Kelas X TKP 1 SMK Negeri 7 Semarang

Ivana Siti Etiana¹, Dina Prasetyowati², Husnul Hadi³, Giono⁴

¹Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia, 50125

²Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia, 50125

³Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia, 50125

⁴SMK Negeri 7 Semarang, Semarang, Indonesia, 50343

¹ivanasiti60@gmail.com

²dinaprasetyowati@upgris.ac.id

³ajohusnul@gmail.com

⁴giono73@guru.smk.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan mengembangkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran sepak bola menggunakan *Sport Education Model* (SEM). Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas X TKP 1 SMK Negeri 7 Semarang ($n \approx 36$). Penelitian dilakukan melalui dua siklus tindakan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner motivasi belajar sepak bola berbentuk pernyataan Ya/Tidak, yang diberikan pada pra-siklus, pasca-siklus I, dan pasca-siklus II. Data dianalisis secara kuantitatif dengan menghitung persentase jawaban “Ya” dan membandingkan rata-ratanya antar tahap. Hasilnya menunjukkan peningkatan rata-rata persentase jawaban “Ya” dari 44,44% (pra-siklus) menjadi 84,44% (pasca-siklus II), mengindikasikan peningkatan motivasi belajar siswa. Kesimpulannya, penerapan SEM dalam pembelajaran sepak bola mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata kunci: *Sport Education Model*, motivasi belajar

ABSTRACT

This Classroom Action Research aims to develop students' learning motivation in soccer learning using the Sport Education Model (SEM). The subjects of the study were all students of class X TKP1 SMK Negeri 7 Semarang ($n \approx 36$). The study was conducted through two action cycles. The research instrument used was a soccer learning motivation questionnaire in the form of Yes/No statements, which was given in the pre-cycle, post-cycle I, and post-cycle II. The data were analyzed quantitatively by calculating the percentage of "Yes" answers and comparing the average between stages. The results showed an increase in the average percentage of "Yes" answers from 44.44% (pre-cycle) to 84.44% (post-cycle II), indicating an increase in students' learning motivation. In conclusion, the application of SEM in soccer learning can increase students' learning motivation.

Keywords: *Sport Education Model*, learning motivation

1. PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani memiliki peran strategis dalam mendukung perkembangan menyeluruh peserta didik, tidak hanya secara fisik tetapi juga mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam konteks pembelajaran modern, pendidikan jasmani tidak hanya difokuskan pada penguasaan keterampilan gerak, tetapi juga pada pembentukan karakter, kerja sama, dan kebugaran jasmani yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pembelajaran PJOK harus disampaikan dengan pendekatan yang menyenangkan, menarik, dan partisipatif agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara optimal (Wulandari et al., 2024). Motivasi belajar merupakan salah satu komponen penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Ketika siswa memiliki motivasi yang tinggi, mereka cenderung lebih aktif, antusias, dan konsisten dalam mengikuti proses belajar, termasuk dalam pembelajaran PJOK. Sebaliknya, kurangnya motivasi dapat menyebabkan siswa menjadi pasif, cepat bosan, bahkan menghindari aktivitas pembelajaran. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran PJOK yang disampaikan melalui pendekatan bermain dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa secara signifikan, sehingga berpengaruh positif terhadap motivasi dan hasil belajar mereka (Jamaluddin Imamy et al., 2024; Wulandari et al., 2024).

Masa remaja merupakan fase penting dalam perkembangan siswa, di mana aspek psikologis dan sosial mulai mengalami perubahan yang kompleks. Oleh karena itu, guru PJOK dituntut untuk mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang relevan dengan karakteristik peserta didik, serta mampu memotivasi mereka agar pembelajaran tidak bersifat monoton dan membosankan (Wulandari et al., 2024). Salah satu model pembelajaran yang dirancang untuk menjawab permasalahan tersebut adalah *Sport Education Model* (SEM). Model ini pertama kali dikembangkan oleh Daryl Siedentop di Ohio State University pada tahun 1994, dengan tujuan utama menciptakan pengalaman belajar yang otentik dan menyeluruh dalam konteks kehidupan nyata di bidang olahraga. SEM tidak hanya menempatkan siswa sebagai pemain, tetapi juga memberi kesempatan bagi mereka untuk menjalani peran sebagai pelatih, wasit, manajer tim, jurnalis olahraga, hingga penonton yang reflektif. Dengan kata lain, SEM merupakan pendekatan pedagogis yang mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotor dalam pembelajaran PJOK secara utuh (Muhammad Anwar et al., 2024).

Dalam konteks kebijakan Merdeka Belajar dan penguatan Profil Pelajar Pancasila, SEM menjadi sangat relevan untuk diimplementasikan. Selain mendukung pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, model ini juga memungkinkan terjadinya kolaborasi lintas mata pelajaran dalam bentuk proyek ko-kurikuler berbasis olahraga. Oleh karena itu, penerapan SEM di sekolah tidak hanya meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran PJOK, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mereka dalam aspek sosial dan emosional.

Penelitian-penelitian terbaru melaporkan bahwa SEM secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam konteks pendidikan jasmani (Chu et al., 2022; Albaloul et al., 2024). Meta-analisis oleh (Dai et al., 2024) menunjukkan SEM memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap motivasi intrinsik remaja. Demikian pula, (Albaloul et al., 2024) menemukan peningkatan signifikan dalam aspek minat/kenikmatan dan persepsi kompetensi siswa yang diajar dengan SEM.

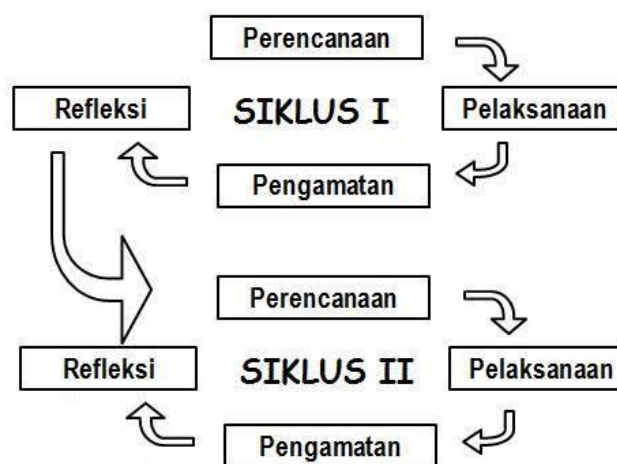
Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) tidak hanya menekankan aspek keterampilan gerak, tetapi juga bertujuan membentuk karakter, kerja sama, sportivitas, dan motivasi peserta didik dalam berolahraga. Sepak bola sebagai bagian dari materi PJOK memiliki potensi besar dalam mengembangkan aspek fisik, sosial, dan emosional peserta didik. Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran sepak bola belum sepenuhnya optimal dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi awal di kelas X TKP 1 SMK Negeri 7 Semarang, ditemukan bahwa motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran sepak bola tergolong rendah. Hal ini tercermin dari minimnya partisipasi aktif saat diskusi teknik permainan serta sikap pasif ketika diminta melakukan kerja tim dalam permainan. Kondisi ini berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan tidak tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal.

Rendahnya motivasi belajar dalam pembelajaran sepak bola dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain metode pembelajaran yang kurang menarik, kurangnya keterlibatan emosional siswa dalam kegiatan, dan tidak adanya nuansa kompetisi yang sehat. Padahal, menurut (Mieke Souisa & A. Huliselan, 2020) , motivasi belajar merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk bertindak mencapai tujuan tertentu, dan menjadi kunci utama keberhasilan dalam proses pembelajaran. Tanpa motivasi, proses belajar cenderung menjadi monoton dan tidak bermakna. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual, menyenangkan, dan melibatkan siswa secara aktif dalam berbagai peran yang mencerminkan dunia nyata olahraga. Salah satu pendekatan yang relevan adalah *Sport Education Model* (SEM). SEM merupakan model pembelajaran PJOK yang dikembangkan oleh Daryl Siedentop, yang bertujuan memberikan pengalaman belajar keolahragaan secara utuh, termasuk dalam hal strategi permainan, kepemimpinan tim, tanggung jawab sosial, hingga peran sebagai wasit atau pelatih. Model ini dirancang untuk meningkatkan partisipasi, membangun afiliasi tim yang kuat, serta menciptakan suasana kompetitif yang sehat dan berkelanjutan di dalam kelas (Muhammad Anwar et al., 2024). Dengan demikian, penerapan *Sport Education Model* diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran sepak bola. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana penerapan model tersebut mampu meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X TKP 1 SMK Negeri 7 Semarang dalam mengikuti pembelajaran sepak bola.

2. METODE PELAKSANAAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan kualitas pada sasaran atau objek penelitiannya (Arikunto et al., 2021). Untuk menilai efektivitas proses pembelajaran PJOK, pendekatan deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif digunakan untuk mengolah data penelitian ini. Tantangan dan hambatan belajar yang muncul bagi peserta didik selama pembelajaran PJOK diungkapkan. Selanjutnya, dirumuskan solusi dan upaya untuk mengatasi tantangan dan hambatan tersebut agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran mereka, termasuk pemahaman materi dan peningkatan kosa kata. Alur pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari beberapa siklus dan beberapa tahap tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.

SIKLUS PENELITIAN TINDAKAN



Gambar 1 Alur Penelitian Tindakan Kelas

Subjek penelitian meliputi seluruh siswa kelas X TKP 1 SMK Negeri 7 Semarang dengan jumlah 36 peserta didik. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan dalam memperoleh data dan membantu pekerjaan peneliti, menjadikan hasil yang lebih baik, serta mudah diolah (V. Wiratna Sujarweni, 2020). Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner motivasi belajar sepak bola berbentuk pernyataan Ya/Tidak. Kuesioner diisi pada dua kesempatan: pra-siklus (sebelum tindakan SEM), pasca siklus I, dan pasca siklus II. Setiap pertanyaan bertujuan mengukur aspek motivasi belajar siswa dalam sepak bola.

Berikut adalah pernyataan angket yang digunakan untuk mendapatkan data pada penelitian yang diambil dari (M. Irdan Ali, 2023)

Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Saya senang dengan pembelajaran hari ini.		
2	Dari pembelajaran hari ini saya termotivasi untuk berolahraga.		
3	Pembelajaran hari ini lebih menarik dari pada minggu kemarin.		
4	Saya merasa kecewa kalau pembelajaran hari ini kosong.		
5	Saya ingin pembelajaran dilakukan lagi minggu depan.		
6	Permainan yang diberikan sangat menarik		
7	Saya paham tentang materi hari ini setelah diberikan permainan tersebut hari ini.		
8	Saya tidak sabar menunggu pembelajaran minggu depan.		
9	Saya akan lebih tertarik apabila permainan yang diberikan menarik.		
10	Saya dapat menguasai materi dan juga melakukan praktik setelah pemberian permainan tersebut		

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang dihitung dengan persentase jawaban peserta didik, hasil kuesioner tersebut digunakan untuk mengevaluasi apakah ada peningkatan motivasi belajar peserta didik terhadap pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Berikut merupakan rumus untuk menghitung persentase data:

$$P = \frac{F}{n} \times 100$$

Keterangan:

P : Persentase motivasi peserta didik terhadap pembelajaran

F : Jumlah peserta didik yang menjawab angket

N : Jumlah keseluruhan peserta didik

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar sepak bola peserta didik kelas X TKP 1 SMK Negeri 7 Semarang. Data penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner yang diisi oleh peserta didik untuk mengetahui hasil motivasi belajar sepak bola melalui *Sport Education Model*. Peserta didik dibagikan kuesioner yang berisi 10 pernyataan "Ya" dan "Tidak" yang harus diisi sesuai kondisi dan situasi yang sebenarnya.

Pra-siklus

Data awal yang bersumber dari seluruh peserta didik kelas X TKP 1 SMK Negeri 7 Semarang sebelum dilakukan tindakan menunjukkan beberapa hasil. Peserta didik menjawab pertanyaan dengan jawaban yang bervariasi pada pra-siklus ini. Jawaban dengan opsi "Ya" mendapatkan rata-rata persentase sebesar 44,44%. Sedangkan jawaban dengan opsi "Tidak" mendapatkan rata-rata persentase sebesar 55,56%. Dengan hasil demikian, rata-rata persentase kedua opsi tersebut selisih 11,12%.

Tabel 2. Hasil Angkat pada Pra-siklus

Pernyataan	Jawaban “Ya”	Persentase (%)	Jawaban “Tidak”	Persentase (%)
1	26	72,22 %	10	27,78 %
2	12	33,33 %	24	66,67 %
3	19	52,78 %	17	47,22 %
4	17	47,22 %	19	52,78 %
5	19	52,78 %	17	47,22 %
6	21	58,33 %	15	41,67 %
7	11	30,56 %	25	69,44 %
8	13	36,11 %	23	63,89 %
9	10	27,78 %	26	72,22 %
10	12	33,33 %	24	66,67 %
Rata-rata		44,44 %		55,56 %

Berdasarkan hasil data yang diperoleh pada pra-siklus dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar sepak bola kelas X TKP 1 SMK Negeri 7 Semarang perlu ditingkatkan. Perlu adanya strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik terhadap pembelajaran PJOK terutama pada materi sepak bola. Oleh karena itu, pada siklus I guru menerapkan model pembelajaran *Sport Education Model* (SEM) dengan harapan dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.

Siklus I

Pembelajaran sepak bola telah menerapkan *Sport Education Model* (SEM). Setelah pembelajaran, pengukuran tingkat motivasi kelas X TKP 1 dilakukan melalui instrument tes berupa kuesioner yang berisi pernyataan “Ya” atau “Tidak”. Peserta didik yang menjawab “Ya” mendapatkan rata-rata persentase sebesar 79,17%, sedangkan peserta didik yang menjawab “Tidak” mendapatkan rata-rata persentase sebesar 20,83%. Dengan hasil demikian, rata-rata persentase kedua opsi tersebut selisih 58,34%. Dilihat dari presentasi tersebut motivasi belajar peserta didik telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan, namun masih perlu adanya tindakan lanjutan pada siklus II untuk mendapatkan hasil yang lebih efektif. Perbaikan dan pengembangan yang bersumber dari evaluasi siklus I diterapkan pada siklus pembelajaran selanjutnya.

Tabel 3. Hasil Angket pada Siklus I

Pernyataan	Jawaban “Ya”	Persentase (%)	Jawaban “Tidak”	Persentase (%)
1	33	91,67 %	3	8,33 %
2	30	83,33 %	6	16,67 %
3	27	75,00 %	9	25,00 %
4	32	88,89 %	4	11,11 %
5	30	83,33 %	6	16,67 %
6	29	80,56 %	7	19,44 %
7	26	72,22 %	10	27,78 %
8	30	83,33 %	6	16,67 %
9	21	58,33 %	15	41,67 %
10	27	75,00 %	9	25,00 %
Rata-rata		79,17 %		20,83 %

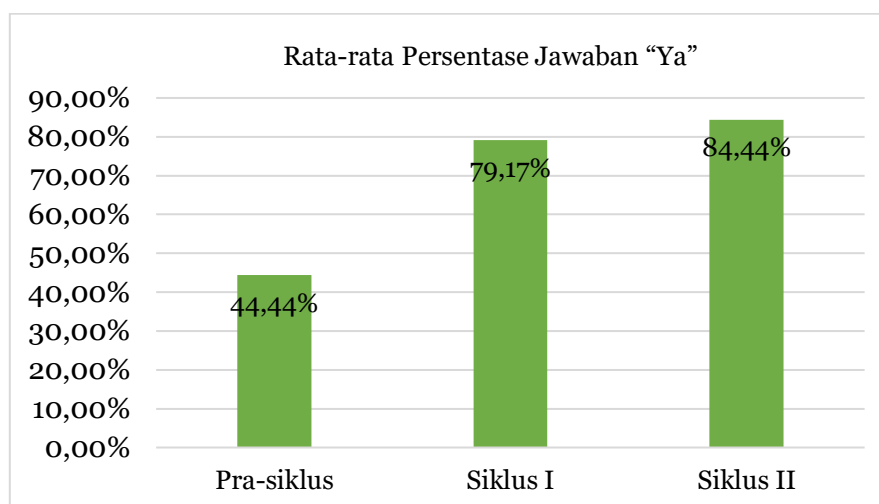
Siklus II

Pada pembelajaran siklus II, data menunjukkan bahwa terdapat hasil peserta didik yang menjawab “Ya” mendapatkan rata-rata persentase sebesar 84,44%, sedangkan peserta didik yang menjawab “Tidak” mendapatkan rata-rata persentase sebesar 15,56%. Rata-rata persentase kedua opsi tersebut selisih 68,88%.

Tabel 4. Hasil Angket pada Siklus II

Pernyataan	Jawaban “Ya”	Persentase (%)	Jawaban “Tidak”	Persentase (%)
1	34	94,44 %	2	5,56 %
2	33	91,67 %	3	8,33 %
3	30	83,33 %	6	16,67 %
4	33	91,67 %	3	8,33 %
5	31	86,11 %	5	13,89 %
6	30	83,33 %	6	16,67 %
7	28	77,78 %	8	22,22 %
8	31	86,11 %	5	13,89 %
9	25	69,44 %	11	30,56 %
10	29	80,56 %	7	19,44 %
Rata-rata		84,44 %		15,56 %

Dari data yang diperoleh pada pra-siklus, rata-rata motivasi belajar peserta didik sebesar 44,44%, data yang diperoleh pada siklus I yaitu sebesar 79,17%, dan data yang diperoleh pada siklus II rata-rata sebesar 84,44%, dengan ini terjadi peningkatan rata-rata sebesar 40%. Dengan demikian terdapat adanya peningkatan yang signifikan pada motivasi belajar peserta didik. Selisih persentase dari rata-rata yang signifikan tersebut menunjukkan bahwa terdapat perubahan positif dalam motivasi peserta didik terhadap pembelajaran yang diberikan.

Tabel 4. Perbandingan Jawaban “Ya” pada Pra-Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2

Penelitian tindakan kelas ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sepak bola. Hal ini tercermin dari minimnya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, rendahnya semangat saat praktik, dan terbatasnya partisipasi aktif saat bekerja sama dalam kelompok. Berdasarkan permasalahan tersebut, intervensi melalui *Sport Education Model* (SEM) dipilih sebagai alternatif solusi untuk menciptakan suasana belajar yang lebih partisipatif, kompetitif secara sehat, dan bermakna. Pelaksanaan model ini dalam dua siklus menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa, baik dari segi antusiasme saat bermain peran (sebagai kapten, pelatih, wasit, pencatat skor, dll), interaksi dalam tim, hingga tanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok. Ciri khas dari SEM yang membagi siswa dalam tim tetap selama satu "season", mengatur peran-peran yang nyata seperti dalam dunia olahraga, serta melibatkan kompetisi antar tim, membuat siswa merasa pembelajaran menjadi lebih nyata, menantang, dan menyenangkan.

Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki atau mengatasi masalah pembelajaran yang ada di dalam kelas termasuk kurangnya motivasi belajar peserta didik. Keberhasilan penelitian tindakan kelas ini diukur berdasarkan peningkatan perubahan yang diperoleh peserta didik dari setiap siklus sampai siklus akhir. Berdasarkan uraian data penelitian diatas, menunjukan bahwa *Sport Education Model* (SEM) dapat memberikan peningkatan terhadap motivasi belajar sepak bola pada peserta didik kelas X TKP 1 SMK Negeri 7 Semarang.

Temuan ini konsisten dengan berbagai studi sebelumnya. (Chu et al., 2022) melaporkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan SEM menunjukkan progres jelas dalam motivasi belajar, sedangkan kelompok konvensional tidak mengalami peningkatan signifikan. Demikian pula, (Albaloul et al., 2024) mencatat peningkatan signifikan pada aspek minat/kenikmatan dan persepsi kompetensi siswa setelah penerapan SEM. Kenaikan motivasi dalam penelitian ini kemungkinan berkaitan dengan ciri khas SEM yang mengakomodasi kebutuhan otonomi dan kompetensi siswa (Dai et al., 2024; Siedentop, 2020). Dengan peran dan tanggung jawab baru dalam tim sepak bola, siswa merasa terlibat dan menikmati pembelajaran, sesuai prinsip teori self-determination (Dai et al., 2024).

Penelitian tindakan kelas lainnya di Indonesia juga mendukung efektivitas SEM. Penelitian oleh (Hamdani, 2023) di SMP Islam Cahaya Insani Semarang menunjukkan bahwa skor motivasi belajar siswa meningkat dari 77,00 menjadi 91,50 setelah penerapan SEM, dibandingkan kelompok kontrol yang hanya mengalami kenaikan dari 89,00 ke 91,00. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis tim dan peran aktif sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar di lingkungan sekolah menengah. Selain itu, (Putra, 2023) dalam PTK yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sampara menunjukkan bahwa penerapan SEM meningkatkan partisipasi aktif dan rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran sepak bola. Siswa tidak hanya aktif dalam permainan, tetapi juga aktif dalam diskusi, perencanaan, dan evaluasi kegiatan. Studi sistematis oleh (Tendinha et al., 2021) yang mereview 13 penelitian internasional juga menegaskan bahwa SEM mendukung peningkatan motivasi intrinsik, kepuasan siswa terhadap pembelajaran, dan hubungan sosial antar siswa. Model ini memberikan kesempatan siswa untuk belajar melalui pengalaman nyata yang terstruktur dan berkesinambungan, sehingga membangun rasa memiliki terhadap proses pembelajaran.

Dengan mempertimbangkan semua temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Sport Education Model* (SEM) terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar sepak bola, baik dalam konteks lokal maupun global. Model ini relevan diterapkan dalam desain Penelitian Tindakan Kelas, terutama untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran PJOK yang selama ini cenderung monoton dan kurang partisipatif. Keterlibatan siswa dalam peran sosial, struktur kompetitif yang sehat, dan pengalaman belajar yang otentik menjadikan SEM sebagai pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa abad ke-21.

4. KESIMPULAN

Penerapan *Sport Education Model* (SEM) dalam pembelajaran sepak bola kelas X TKP 1 SMK Negeri 7 Semarang berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa. Bukti kuantitatifnya adalah kenaikan rata-rata persentase jawaban “Ya” pada kuesioner motivasi dari 44,44% (pra-siklus) menjadi 84,44% (pasca-siklus II). Hasil ini selaras dengan literatur terkini yang menunjukkan SEM secara konsisten meningkatkan motivasi belajar olahraga (Chu et al., 2022; Albaloul et al., 2024). Disimpulkan bahwa SEM adalah strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan antusiasme dan keterlibatan siswa dalam pelajaran sepak bola. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi penerapan SEM pada cabang olahraga lain dan mengukur aspek motivasi lebih mendalam (misalnya menggunakan skala likert motivasi intrinsik). Secara praktis, pendidik PJOK disarankan mengadopsi elemen-elemen SEM (kompetisi bermusim, peran siswa, acara final) untuk menunjang pencapaian tujuan pembelajaran olahraga dengan meningkatkan motivasi siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini yang berjudul "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Sepak Bola melalui *Sport Education Model* (SEM) pada Peserta Didik Kelas X TKP 1 SMK Negeri 7 Semarang" dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada SMK Negeri 7 Semarang yang telah memberikan izin, dukungan, serta fasilitas selama proses penelitian berlangsung. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menjadi inspirasi bagi pembaca khususnya di dalam dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Albaloul, O., Kulinna, P. H., & van der Mars, H. (2024). Comparing the impact of the *Sport Education Model* on student motivation in Kuwaiti and American students. *Frontiers in Psychology*, 15. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1334066>
- Arikunto, S., Supardi, & Suhardjono. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas (Edisi Revisi)*. Bumi Aksara.
- Chu, Y., Chen, C., Wang, G., & Su, F. (2022). The Effect of Education Model in Physical Education on Student Learning Behavior. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.944507>
- Dai, J., Chen, J., Huang, Z., Chen, Y., Li, Y., Sun, J., Li, D., Lu, M., & Chen, J. (2024). Age-effects of *Sport Education Model* on basic psychological needs and intrinsic motivation of adolescent students: A systematic review and meta-analysis. *PLOS ONE*, 19(5), e0297878. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0297878>
- Hamdani, M. (2023). *Seminar Nasional Ke-Indonesiaan VIII*. <https://conference.upgris.ac.id/index.php/snk/article/view/4609>
- Jamaluddin Imamy, Nanik Indahwati, & Demy Ilmiawan. (2024). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran PJOK Melalui Permainan Hijau Hitam. *Journal of Creative Student Research*, 2(5), 155–163. <https://doi.org/10.55606/jcsr-politama.v2i5.4338>
- M. Irdan Ali. (2023). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Ice Breaking dalam Pembelajaran PJOK. *Global Journal Sport Science*, 1(2), 368–374.
- Mieke Souisa, & A. Huliselan. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 13 Ambon. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan*, 8(1), 73–80.
- Muhammad Anwar, Anggara Aditya Kurniawan, & Hilda Ilmawati. (2024). *Model Pembelajaran Sport Education*.
- Putra, S. E. (2023). *Penerapan Model Sport Education Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Materi Sepak Bola Kelas Ix Di Smp Negeri 1 Sampara*.
- Siedentop, D. , H. P. , & van der M. H. (2020). Complete guide to sport education (3rd ed.). *Human Kinetics*.

- Tendinha, R., Alves, M. D., Freitas, T., Appleton, G., Gonçalves, L., Ihle, A., Gouveia, É. R., & Marques, A. (2021). Impact of sports education model in physical education on students' motivation: A systematic review. *Children*, 8(7). <https://doi.org/10.3390/children8070588>
- V. Wiratna Sujarweni. (2020). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Pustaka Baru.
- Wulandari, M., Nurhayati, F., & Ghazali, Z. (2024). *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Permainan Dalam Pembelajaran PJOK di Kelas VI SDN Wiyung 1/453 Surabaya Efforts to Increase Student Learning Motivation Through Games in PJOK Learning in Class VI at SDN Wiyung 1/453 Surabaya*. <https://jicnusanantara.com/index.php/jicn>